

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Uji Angket variabel Motivasi Belajar (X_1) banyaknya soal 12 dimulai dari nomor 1 sampai dengan 12. Pada taraf signifikan 5% dan N (banyaknya responden = 62) menunjukkan semua pernyataan termasuk kedalam kategori Valid. Dapat dilihat ditabel berikut ini:

Table 1 Rekap Data Angket Motivasi Belajar (X_1)

No Pernyataan	r hitung	r tabel	V/T
1	0,469	0,444	Valid
2	0,460	0,444	Valid
3	0,553	0,444	Valid
4	0,470	0,444	Valid
5	0,449	0,444	Valid
6	0,047	0,444	Valid
7	0,542	0,444	Valid
8	0,523	0,444	Valid
9	0,506	0,444	Valid
10	0,490	0,444	Valid
11	0,698	0,444	Valid
12	0,453	0,444	Valid

Sumber: Data diolah

Table 2 Rekap Data Validitas Angket Lingkungan Sekolah (X_2)

No Pernyataan	r hitung	r tabel	V/T
13	0,559	0,444	Valid
14	0,447	0,444	Valid
15	0,487	0,444	Valid
16	0,566	0,444	Valid
17	0,451	0,444	Valid
18	0,166	0,444	Tidak Valid
19	0,486	0,444	Valid

20	0,618	0,444	Valid
21	0,235	0,444	Tidak Valid
22	0,551	0,444	Valid
23	0,541	0,444	Valid
24	0,615	0,444	Valid
25	0,555	0,444	Valid
26	0,619	0,444	Valid
27	0,501	0,444	Valid
28	0,473	0,444	Valid
29	0,449	0,444	Valid
30	0,683	0,444	Valid

Sumber: Data diolah

Data diatas menunjukkan variabel lingkungan sekolah dengan jumlah pernyataan dari nomor 13 sampai dengan 30 pada taraf signifikan 5% dan N=62 ada 2 kategori tidak valid dipernyataan nomor 18 dan 21.

2. Analisis deskriptif Persentase variabel penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui, menggambarkan, menganalisa, atau mencenderungkan data statistik hasil penelitian tanpa harus melakukan generalisasi dan mendeskripsikan indikator masing-masing variabel agar lebih mudah. Setelah kegiatan ini dan setelah mengumpulkan seluruh sumber data, analisis deskriptif ini digunakan untuk menganalisa atau mendeskripsikan variable X1, X2, dan Y. Setelah mengumpulkan seluruh sumber data, kemudian dilakukan analisis data, yaitu mengelompokkan data, mentabulas Hasil studi diukur melalui kusioner atau angket yang terdiri dari tiga puluh pernyataan. Setiap variabel dan indikator memiliki jumlah pernyataan tertentu.

Table 3 kisi-kisi soal

No	Variabel	Indikator	Butir soal	Jumlah
1	Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	1,2,3	3

		Menghadapi kesulitan	4,5,6,7	4
		Mempunyai orientasi ke masa depan	8,9,10,11,12	5
2	Lingkungan sekolah	Metode mengajar	13,14,15	3
		Kurikulum	16,17,18	3
		Relasi guru dengan siswa	19,20	2
		Relasi siswa dengan siswa	21,22,23	3
		Disiplin sekolah	24,25,26	3
		Fasilitas sekolah	27,28,29,30	4
Jumlah butir soal				30

a. Deskripsi Persentase Motivasi Belajar (variabel X_1)

Peneliti menggunakan kusioner atau angket yang terdiri dari dua belas pernyataan untuk mengukur variabel motivasi belajar. Indikator tekun menghadapi tugas tiga pernyataan, menghadapi kesulitan empat pernyataan, dan memiliki lima pernyataan yang memberikan orientasi ke masa depan. Menurut pernyataan ini, responden diminta untuk memilih opsi jawaban berdasarkan skala 1-4.

Table 4 Indikator Motivasi Belajar

Idikator	Banyaknya pernyataan
Tekun menghadapi tugas	3
Menghadapi kesulitan	4
Mempunyai orientasi ke masa depan	5
Total	12

Hasil penelitian motivasi belajar pada kelas VIII 1 dan VIII 2 menunjukkan bahwa siswa di SMP Al-Washliyah 30 medan menerima skor rata-rata cukup. Tabel berikut menunjukkan data hasil motivasi belajar.

Table 5 Tabulasi data Motivasi Belajar

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	%
1	Rendah	26 – 31	8	13%
2	Cukup	32 – 37	20	32%
3	Tinggi	38 – 43	27	44%
4	Sangat tinggi	44 - 49	7	11%
	total		62	100%

Sumber: data diolah

Data di atas menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 30 Medan pada tahun pembelajaran 2023/2024 termasuk ke dalam kategori rendah 8 siswa dengan persentase 13%, cukup 20 siswa dengan persentase 32%, tinggi 27 siswa dengan persentase 44%, dan sangat tinggi 7 siswa dengan persentase 11% yang terdiri dari 62 siswa yang memiliki 3 indikator pernyataan dan pernyataan sebanyak 12 pernyataan, dan dari 62 siswa yang disurvei, 62 mendapatkan hasil yang sangat baik dengan persentase 44% dalam variabel motivasi belajar (X1). Rincian dari variabel motivasi belajar dengan 3 indikator dapat dilihat melalui analisis data berikut:

1) Tekun menghadapi tugas

Menghadapi tugas dengan tekun adalah indikator pertama dari variabel motivasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kusioner/angket yang terdiri dari 3 pernyataan tentang indikator tekun menghadapi tugas oleh 62 siswa SMP Al-Washliyah 30 Medan kelas VIII1 dan VIII2 pada tahun pelajaran 2023/2024, yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 47%.

Table 6 Tabulasi Data Menghadapi Tugas

No	Kategori	interval skor	frekuensi	persentase
1	Rendah	6 - 7	6	10%

2	Cukup	8 - 9	23	37%
3	Tinggi	10 - 11	28	45%
4	Sangat tinggi	12	5	8%
	total		62	100%

Sumber: data diolah

Hasil tekun menghadapi tugas di SMP Al-Washliyah Kelas VIII1 dan VIII2 menunjukkan bahwa 5 siswa dalam kategori sangat tinggi memperoleh 8%, 28 siswa dalam kategori tinggi memperoleh 45%, 23 siswa dalam kategori cukup memperoleh 37%, dan 6 siswa dalam kategori rendah memperoleh 10%. Kesimpulannya, nilai tekun menghadapi tugas tertinggi diperoleh dalam kategori tinggi 28 siswa dengan 45%.

2) Ulet Menghadapi kesulitan

Menghadapi tugas merupakan indikator kedua dari variabel motivasi belajar. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kusioner/angket yang terdiri dari 4 pernyataan tentang indikator tekun menghadapi tugas dari 62 siswa SMP Al-Washliyah 30 Medan tahun pelajaran 2023/2024, yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 45%.

Table 7 Tabulasi Data Menghadapi Kesulitan

No	Kategori	interval skor	Frekuensi	persentase
1	rendah	8 - 10	16	26%
2	Cukup	11 - 13	28	45%
3	tinggi	14 - 16	18	29%
4	sangat tinggi	>16	0	0%
	total		62	100%

Sumber: data diolah

Hasil dari SMP Al-Washliyah 30 Medan pada kelas VIII1 dan VIII2 menunjukkan bahwa 0 siswa berada di kategori sangat tinggi, 18

siswa berada di kategori tinggi dengan persentase 29%, 28 siswa berada di kategori cukup dengan persentase 45%, dan 16 siswa berada di kategori rendah dengan persentase 26%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa berada di kategori cukup dengan indikator tekun menghadapi tugas dalam variabel motivasi belajar.

3) Mempunyai orientasi ke masa depan

Faktor ketiga yang menentukan motivasi belajar adalah orientasi ke masa depan. Hasil penelitian dikumpulkan dari 62 siswa SMP Al-Washliyah 30 Medan pada tahun akademik 2023/2024 melalui kusioner/angket yang terdiri dari 5 pernyataan, yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 48%.

Table 8 Tabulasi Orientasi ke Masa Depan

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	6 - 9	1	2%
2	Cukup	10 - 13	11	18%
3	Tinggi	14 - 17	29	47%
4	Sangat tinggi	18 - 21	21	34%
	Total		62	100%

Sumber: data diolah

Data Orientasi ke Masa depan di SMP Al-Washliyah kelas VIII1 dan VIII2 menunjukkan bahwa 21 siswa berada di kategori sangat tinggi dengan persentase 34%, 29 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase 47%, 11 siswa berada di kategori cukup dengan persentase 18%, dan 1% siswa berada di kategori rendah dengan persentase 2%. Kesimpulannya, sebagian besar siswa dalam kategori tinggi memperoleh data dengan persentase 47%.

b. Deskripsi Persentase Lingkungan sekolah (X_2)

Peneliti menggunakan kusioner atau angket yang mengandung 18 pernyataan dengan 6 indikator untuk mengukur variabel lingkungan sekolah. Pernyataan tersebut meliputi metode pembelajaran, kurikulum, dua pernyataan tentang relasi guru-siswa, tiga pernyataan tentang relasi siswa-guru, tiga pernyataan tentang disiplin sekolah, dan empat pernyataan tentang fasilitas sekolah. Menurut pernyataan ini, responden diminta untuk memilih opsi jawaban berdasarkan skala 1-4.

Table 9 Indikator Lingkungan Sekolah

Idikator	Banyaknya pernyataan
Metode mengajar	3
Kurikulum	3
Relasi guru dengan siswa	2
Relasi siswa dengan siswa	3
Disiplin sekolah	3
Fasilitas sekolah	4
Total	18

Hasil penelitian lingkungan sekolah yang dilakukan pada kelas VIII 1 dan VIII 2 menunjukkan bahwa siswa di SMP Al-Washliyah memperoleh skor motivasi belajar rata-rata 45%, yang berarti bahwa mereka berada dalam kategori tinggi. Tabel berikut menunjukkan hasil motivasi belajar.:

Table 10 Tabulasi Data Lingkungan Sekolah

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	38 – 45	4	6%
2	Cukup	46 – 53	11	18%
3	Tinggi	54 – 61	28	45%

4	Sangat tinggi	62 - 69	19	31%
	Total		62	100%

Sumber: data diolah

Data penelitian dari variabel lingkungan sekolah (X2) pada kelas VIII1 dan VIII2 SMP Al-Washliyah 30 Medan menunjukkan bahwa terdapat dalam kategori rendah yaitu 4 dengan persentase 6%, kategori cukup yaitu 11 dengan persentase 18%, kategori tinggi yaitu 28 dengan persentase 45%, dan kategori sangat tinggi, yaitu 19 dengan persentase 31%.. Yang paling banyak suara dalam kategori cukup adalah 28 dengan persentase 45%.

1) Metode mengajar

Indikator pertama dari variabel lingkungan sekolah adalah metode mengajar. Data diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kusioner/angket yang terdiri dari 3 pernyataan tentang indikator metode mengajar oleh 62 siswa di SMP Al-Washliyah 30 Medan pada tahun pelajaran 2023/2024, yang cukup dengan persentase 48%.

Table 11 Tabulasi Data Indikator Metode Mengajar

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	5 - 6	5	8%
2	Cukup	7 - 8	15	24%
3	Tinggi	9 - 10	30	48%
4	Sangat tinggi	11 - 12	12	19%
	Total		62	100%

Sumber: data diolah

Hasil indikator metode mengajar dalam kategori rendah adalah 5 dengan 8%, dalam kategori cukup 15 dengan 24%, dalam kategori

tinggi 30 dengan 48%, dan dalam kategori sangat tinggi 12 dengan 19%. Indikator metode mengajar termasuk dalam kategori tinggi dengan perolehan data 48 %.

2) Kurikulum

Kurikulum adalah indikator kedua dari variabel lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kusioner/angket yang terdiri dari 3 pernyataan tentang indikator metode mengajar dari 62 siswa SMP Al-Washliyah 30 Medan kelas VIII1 dan VIII2, yang termasuk dalam kategori cukup dengan persentase 47%

Table 12 Tabulasi Data Indikator Kurikulum

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	6 - 7	7	11%
2	Cukup	8 - 9	22	35%
3	Tinggi	10 - 11	29	47%
4	Sangat tinggi	12 - 13	4	6%
	Total		62	100%

Sumber: data diolah

Hasil indikator kurikulum untuk kategori rendah adalah 7 dengan 11%, kategori cukup 22 dengan 35%, kategori tinggi 29 dengan 47%, dan kategori sangat tinggi 4 dengan perolehan data 47%.

3) Relasi siswa dengan guru

Relasi antara siswa dan guru merupakan indikator ketiga dari variabel lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kusioner/angket yang terdiri dari 3 pernyataan tentang indikator metode mengajar dari 62 siswa di kelas VIII1 dan VIII2 SMP Al-Washliyah 30 Medan pada tahun pelajaran 2023/2024 cukup dengan persentase 60%.

Table 13 Tabulasi Data Indikator Relasi Guru dengan Siswa

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	4 - 5	14	23%
2	Cukup	6 - 7	37	60%
3	Tinggi	8 - 9	11	18%
4	Sangat tinggi	>9	0	0%
	Total		62	100%

Sumber: data diolah

Hasil menunjukkan bahwa indikator hubungan siswa dengan guru dalam kategori rendah mencapai 14 dengan persentase 23%, indikator hubungan siswa dengan guru dalam kategori cukup mencapai 37 dengan persentase 60%, indikator hubungan siswa dengan guru dalam kategori tinggi mencapai 11 dengan persentase 18%, dan indikator hubungan siswa dengan guru dalam kategori sangat tinggi mencapai jumlah data tertinggi dengan persentase 0%.

4) Relasi Siswa dengan Siswa

Relasi siswa-siswa adalah indikator keempat dari variabel lingkungan sekolah. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kuesioner/angket yang terdiri dari 3 pernyataan tentang indikator metode mengajar dari siswa SMP Al-Washliyah 30 Medan kelas VIII1 dan VIII2, total 62 siswa, yang berada di kategori tinggi dengan persentase 40%.

Table 14 Tabulasi Data Indikator Siswa dengan Siswa

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	6 - 7	5	8%
2	Cukup	8 - 9	22	35%
3	Tinggi	10 - 11	25	40%
4	Sangat tinggi	12	10	16%

	Total		62	100%
--	--------------	--	-----------	-------------

Sumber: data diolah

Hasil dari indikator relasi teman dengan teman adalah kategori rendah 5 dengan persentase 8%, kategori cukup 22 dengan persentase 35%, kategori tinggi 25 dengan persentase 40%, dan kategori sangat tinggi 12 dengan persentase 16%.

5) Disiplin sekolah

Disiplin sekolah adalah indikator kelima dari variabel lingkungan sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan kusioner/angket yang terdiri dari 3 pernyataan tentang indikator metode mengajar dari 62 siswa di SMP Al-Washliyah 30 Medan pada tahun pelajaran 2023/2024, sangat tinggi dengan persentase 42%.

Table 15 Tabulasi Data Indikator Disiplin sekolah

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	5 – 6	4	6%
2	Cukup	7 – 8	12	19%
3	Tinggi	9 – 10	20	32%
4	Sangat tinggi	11 – 12	26	42%
	Total		62	100%

Sumber: data diolah

Hasil indikator disiplin sekolah adalah rendah 4 dengan 6%, cukup 12 dengan 19%, tinggi 20 dengan 32%, dan sangat tinggi 26 dengan 42% dari data yang diperoleh..

6) Fasilitas sekolah

Fasilitas sekolah adalah indikator keenam dari variabel lingkungan sekolah. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan

kusioner/angket yang terdiri dari 3 pernyataan tentang indikator metode mengajar dari siswa SMP Al-Washliyah 30 Medan kelas VIII1 dan VIII2, total 62 siswa, yang termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 45%.

Table 16 Tabulasi Data Fasilitas Sekolah

No	Kategori	Interval skor	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	7 – 9	6	10%
2	Cukup	10 – 12	18	29%
3	Tinggi	13 – 15	28	45%
4	Sangat tinggi	16	10	16%
	Total		62	100%

Sumber: data diolah

Hasil dari indikator fasilitas sekolah termasuk dalam kategori rendah 6, yang memiliki tingkat persentase 10%, kategori cukup 18, yang memiliki tingkat persentase 29%, kategori tinggi 28, yang memiliki tingkat persentase 45%, dan kategori sangat tinggi 10, yang memiliki tingkat persentase 16%

c. Deskriptif Persentase Prestasi Belajar IPS

Data untuk variabel prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan tahun 2023/2024 dikumpulkan melalui nilai Ujian Akhir Semester 2 pelajaran IPS dengan KKM 75. Hasil menunjukkan bahwa nilai rata-rata 73,5 menunjukkan bahwa banyak siswa tidak tuntas.

Table 17 Data Persentase Prestasi Belajar IPS

Nilai	Interval skor	%	Keterangan
<75	43	69%	Tidak tuntas
>75	19	31%	Tuntas

Sumber: data diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa data prestasi belajar peneliti menunjukkan bahwa 43 siswa dengan persentase 69% tidak tuntas dan 19 siswa dengan persentase 31% tuntas.

3. Analisis deskriptif data

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini menggunakan uji satu sampel Kolmogorov-Ssmienov. Data yang dihasilkan dari uji normalitas ini disimpan di Windows menggunakan SPSS 29. Data penelitian yang diteliti dan diproses menggunakan alat SPSS berdistribusi normal. Dalam uji normalitas, nilai sig lebih dari 0,05 menunjukkan nilai residual berdistribusi normal, sedangkan nilai *sig* kurang dari 0,05 menunjukkan nilai residual tidak berdistribusi normal.

Table 18 Tabulasi Data Uji Normalitas One Sample Kolmogorov smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0,0000000
	Std. Deviation		14,38172529
Most Extreme Differences	Absolute		0,058
	Positive		0,054
	Negative		-0,058
Test Statistic			0,058
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c			.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.		0,874
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,865
		Upper Bound	0,882

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1314643744.

Sumber: data diolah

Hasil tabel data diatas, diketahui bahwa *probelity value* dalam tabel tertulis Asymp. Sig. (2-tailed) $0,200 > 0,05$, dengan ini penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji asumsi dalam Analisis Regresi Linear Berganda adalah untuk mengetahui apakah model regresi terdapat kolerasi antara variabel independen. Ini karena fakta bahwa model yang baik tidak menunjukkan kolerasi yang besar antara variabel independen.

Dalam uji multikolinieritas, dasar keputusannya adalah bahwa tidak ada gejala multikolinieritas jika nilai toleransi lebih dari 0,100 dan VIF lebih dari 10,00; sebaliknya, jika nilai toleransi kurang dari 0,100 dan VIF lebih dari 10,00, maka gejala multikolinieritas ada. Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas untuk menentukan apakah peneliti menggunakan metode tolerace dan VIF dalam penelitian ini.

Table 19 Tabulasi Data Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Motivasi Belajar	.246	4.072
	Lingkungan Sekolah	.246	4.072

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

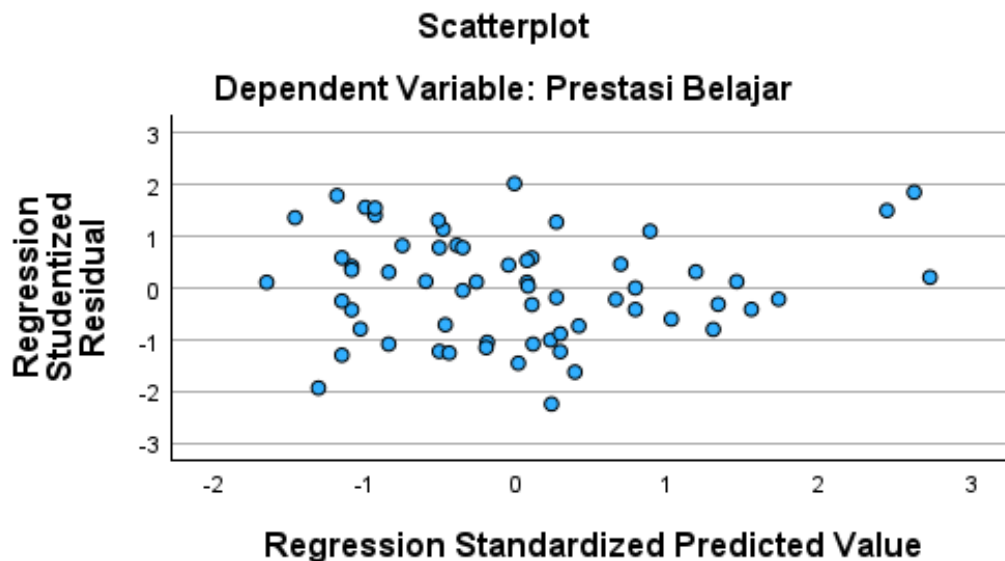
Sumber: *data diolah*

Hasil tabel uji data multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar (X_1) dan variabel Lingkungan sekolah (X_2) hasil *Tolerance* 0,246 dan hasil VIF sebanyak 4,072. Maka penelitian ini dinyatakan tidak terjadinya gejala multikolinearitas karena nilai *tolerance* berada diatas 0,100 dan VIF berada dibawah 10,00.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menggunakan residu untuk melihat apakah ada ketidaksamaan varian dalam data yang dihasilkan. Jika ada, itu berpengaruh pada uji hipotesis, yang berarti keduanya tidak akurat.

Gambar 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data diolah

Menurut hasil uji Scatterplot, regresi tidak mengandung heteroskedastisitas. Disebabkan fakta bahwa titik-titik tersebar di atas

dan di bawah nol adalah salah satu syarat yang tidak mengandung heteroskedastisitas. Diketahui dari uji asumsi sebelumnya bahwa regresi ganda yang diperoleh tidak mengalami penyimpangan. Oleh karena itu, ini adalah cara yang efektif untuk menjelaskan bagaimana hubungan antar variabel penelitian berfungsi..

5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

a. Persamaan Regresi Linier Berganda

Dua atau lebih variabel independen motivasi belajar (X1), Lingkungan Sekolah (X2), dan satu variabel dependen prestasi belajar (Y) berhubungan satu sama lain melalui penggunaan uji regresi linear berganda. Untuk melakukan regresi linear berganda data, SPSS 29 untuk Windows digunakan, dan hasilnya ditunjukkan di tabel berikut.

Table 20 Tabulasi Data Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	342.978	14.745		23.260	<,001
Motivasi Belajar	.206	.725	.068	.284	.777
Lingkungan Sekolah	-.986	.511	-.464	-1.931	.058

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data diolah

Persamaan model regresi adalah berdasarkan data dari uji analisis regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan konstanta 342.978 coefficient untuk motivasi belajar 0,206 dan coefficient untuk lingkungan sekolah 0,986.

$$Y = 342.978 + 0,206 + 0,986 + e$$

Keterangan :

- 1) Konstanta, 342.978 menunjukkan bahwa nilai prestasi belajar adalah 342.978 jika variabel lingkungan belajar dan variabel motivasi belajar sama dengan nol
- 2) Koefisien motivasi belajar 0,206 menunjukkan peningkatan 1 persen dalam motivasi belajar dan peningkatan 0,206 dalam prestasi belajar jika variabel lain tetap.
- 3) Koefisien lingkungan sekolah 0,986 menunjukkan peningkatan 1 pada lingkungan sekolah dan peningkatan 0,986 pada prestasi belajar.

6. **Uji Hipotesis Penelitian**

a. **Uji Simultan (Uji F)**

Uji simultan adalah teknik untuk uji yang mencari tahu pengaruh variabel independen motivasi belajar (X_1), lingkungan sekolah (X_2) dengan variabel dependen prestasi belajar (Y). tahapan dalam Uji F adalah:

- Jika nilai sig kolom kurang dari α (0,05), maka (H_0) ditolak, yang berarti bahwa variabel X_1 dan X_2 mempengaruhi variabel Y .

- Namun, jika nilai sig lebih besar daripada α (0,05), maka H_0 diterima, yang berarti bahwa variabel X1 dan X2 tidak mempengaruhi variabel Y.

Table 21 Tabulasi Data Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2487.334	2	1243.667	5.816	.005 ^b
	Residual	12616.875	59	213.845		
	Total	15104.210	61			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah , Motivasi Belajar

Sumber: data diolah

Dengan nilai pada kolom sig 0,005, Fhitung 5.818 ditolak, menurut hasil uji F. Tabel data di atas menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar IPS siswa di SMP Al-Washliyah 30 Medan di tahun 2023/2024.

b. Uji Parsial T

Dasar pengambilan keputusan pada Uji F adalah:

- Ada pengaruh antara variabel X dan Y jika nilai sig kurang dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel.
- Sebaliknya, jika nilai sig lebih besar dari 0,05 atau nilai t-hitung lebih kecil dari t-tabel, tidak ada pengaruh antara variabel X dan Y.

t-tabel : $t(\alpha; n - k)$.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	343.377	16.654		20.618	<,001		
	lingkungan sekolah	-.873	.293	-.359	-2.977	.004	1.000	1.000

a. Dependent Variable: prestasi belajar

Table 22 Tabulasi Data Uji Parsial (Uji T)

Sumber: data diolah

Hasil analisis data di atas menunjukkan bahwa nilai sig 0,001 < α (0,05), maka H_0 ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar memengaruhi prestasi belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan. Hasil analisis data lingkungan sekolah pada kolom sig adalah 0,004 < α (0,05), maka (H_0)³ ditolak dan hipotesis kerja (H_a)³ diterima, sehingga disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memengaruhi prestasi belajar IPS

7. Koefisien Determinasi

a. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Data nilai koefisien determinasi dalam output SPSS 29 dapat dilihat pada tabel *Model Summary* kolom *R Square*. Nilai koefisien determinasi variabel X_1 dan X_2 (R^2) dapat dilihat dari tabel berikut:

Table 23 Tabulasi Data Determinasi Simultan (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	PRESS
1	.406 ^a	.165	.136	14.623	13907.449

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Sekolah , Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data diolah

Hasil regresi data yang didapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,136 atau 13,6%. Dari data tersebut dinyatakan bahwa variabel motivasi belajar dan lingkungan sekolah mempengaruhi variabel prestasi belajar IPS sebanyak 13,6% sedangkan yang paling banyak 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Pembahasan

Untuk analisis statistik, SPSS 29 untuk Windows digunakan. Ini adalah bagian dari penelitian ini tentang bagaimana motivasi belajar siswa dan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS mereka.

1. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan tahun pembelajaran 2023/2024

Hasil analisis data Uji T menunjukkan bahwa nilai $\text{sig } 0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Data menunjukkan bahwa (H_a)² adalah "adanya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan tahun pembelajaran 2023/2024".

Siswa yang memiliki motivasi belajar memiliki dorongan, niat, dan minat untuk belajar. Mereka juga akan giat belajar, tekun dalam mengerjakan tugas, dan memiliki orientasi yang kuat untuk masa depan. Mereka juga rajin dan mampu mencapai tujuannya dalam hasil dan prestasi belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar akan malas. Akibatnya, mencapai tujuan akademik akan menjadi sulit jika tidak ada insentif yang mendorong mereka untuk berusaha dan mencapainya.

Berdasarkan hasil data penelitian dapat terlihat motivasi belajar siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan tahun pembelajaran 2023/2024 variabel motivasi belajar terdapat 3 indikator yang memiliki kategori tinggi, yaitu:

- Tekun menghadapi tugas 45% dengan kategori tinggi
- Menghadapi kesulitan 45%, dengan kategori cukup
- Orientasi ke masa depan 47% termasuk kategori tinggi.

Perolehan data variabel motivasi belajar dengan 3 indikatornya tergolong tinggi dengan perolehan data rata-rata 44%

2. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Hasil penelitian diperoleh dari uji t. Hasil analisis data lingkungan sekolah pada kolom sig adalah $0,004 < \alpha (0,05)$, sehingga $(H_0)_3$ ditolak dan hipotesis kerja $(H_a)_3$ diterima. Ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan pada tahun pembelajaran 2023/2024.”

Bagi sebagian siswa, lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar mereka. Lingkungan sekolah yang efektif

mencakup guru yang mengajar dengan cara yang menyenangkan, disiplin sekolah atau peraturan sekolah yang dibuat oleh kepala sekolah untuk dipatuhi, kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan kurikulum, hubungan guru-siswa yang baik, dan interaksi siswa-guru yang positif.

Hasil data penelitian bahwa rata-rata lingkungan sekolah siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan tahun pembelajaran tahun 2023/2024 dengan enam indikator yaitu:

- Metode mengajar terdapat 48% kategori tinggi
- Kurikulum 42% kategori tinggi
- Relasi guru dengan siswa 60% kategori cukup
- Relasi siswa dengan siswa 25% kategori tinggi
- Disiplin sekolah 42% kategori sangat tinggi
- Fasilitas sekolah 28% kategori tinggi.

Disimpulkan bahwa yang sangat mempengaruhi dalam lingkungan sekolah adalah Disiplin sekolah dengan skor 42% besar sisanya 58% dipengaruhi oleh hal yang lain. Disiplin sekolah atau peraturan peraturan dari sekolah sangat mempengaruhi bagi prestasi belajar siswa.

3. Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024

Hasil penelitian menunjukkan hipotesis kerja (Ha)₁ bahwa "Adanya pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPS siswa kelas VIII SMP Al-Washliyah 30 Medan tahun pembelajaran 2023/2024." Hasil regresi data menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,136, atau 13,6%, yang menunjukkan bahwa variabel motivasi belajar dan lingkungan sekolah mempengaruhi variabel prestasi belajar IPS sebesar 13,6%, dengan variabel lain mempengaruhi 86,4%.

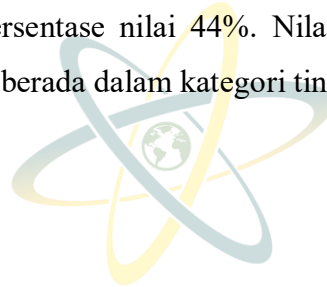
Menurut hasil penelitian, yang didukung oleh nilai ulangan yang rendah dan hasil akhir sekolah yang rendah. Kurangnya motivasi yang dapat mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dalam kegiatan belajar menyebabkan prestasi belajar mereka menurun. Siswa SMP Al-Washliyah 30 medan tahun pembelajaran 2023/2024 tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Peneliti menemukan bahwa 19 siswa dengan 31% tuntas dan 43 siswa dengan 69% tidak tuntas.

Variabel Motivasi Belajar (X1) memiliki tiga indikator, masing-masing dengan besaran pengaruh yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator pertama, tekun menghadapi tugas, menerima nilai 45% dari kategori tinggi, indikator kedua, ulet menghadapi tantangan, menerima nilai 45% dari kategori cukup, dan indikator ketiga, berorientasi pada masa depan, menerima nilai 47% dari kategori tinggi. total. Kategori tinjauan menerima total nilai indikator 44%.

Ada enam indikator untuk variabel lingkungan sekolah (X2), dengan setiap indikator menunjukkan tingkat pengaruh yang berbeda. Indikator pertama menunjukkan bahwa metode pengajaran dengan 48% berada dalam kategori tinggi, kurikulum dengan 42%, dan hubungan guru-siswa dengan 60% berada dalam kategori cukup. Keempat, hubungan siswa-guru dengan 40% berada dalam kategori tinggi, dan disiplin sekolah dengan 42% berada dalam kategori tinggi. Dengan kategori tinggi, indikator lingkungan sekolah memiliki rata-rata 45%. Metode mengajar, kurikulum, hubungan siswa-siswa, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah adalah indikator yang paling mempengaruhi prestasi belajar IPS.

Siswa kelas VIII di SMP Al-Washliyah 30 medan menunjukkan peningkatan prestasi belajar karena lingkungan sekolah dan motivasi belajar mereka. Masing-masing variabel mengembalikan metriknya, seperti

variabel motivasi belajar untuk menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan berfokus pada masa depan. Metode mengajar, kurikulum, hubungan guru-murid, hubungan siswa-murid, disiplin sekolah, dan fasilitas sekolah adalah indikator dari variabel lingkungan sekolah. Namun, prestasi belajar datanya dipengaruhi oleh nilai UAS dan ulangan harian. Perolehan data variabel motivasi belajar dengan tiga indikatornya tergolong cukup, dengan persentase nilai 44%. Nilai variabel lingkungan sekolah adalah 45%, yang berada dalam kategori tinggi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN